

**EVALUASI KETERSEDIAAN KOLEKSI BERDASARKAN  
REFERENSI RPS  
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
(STUDI KASUS PRODI ILMU KOMUNIKASI)**

**Ana Pujiastuti**  
UIN Sunan Kalijaga  
Email: na.pujiastuti@gmail.com

***Abstract :** Many collections in the library are never borrowed, not in the slightest shift from the first shelving position. This condition gives a signal to librarians to be careful in the collection development process, because the abundance of references is not always proportional to the level of sufficiency of the library's needs. To prevent this, the UAD Library carried out identification activities for the availability of MKI and MKTP references. The purpose of this study was to identify the availability of collections based on the RPS reference of the Communication Science Study Program and analyze the factors that influence it. To answer this research, a mixed method is used which comes from primary data in the form of quantitative and secondary data in the form of qualitative. This research embedding secondary data into primary data. More extensive and clear information will be obtained using this method. The data of this study were obtained from references in the RPS of the Communication Science Study Program. Data collection techniques using the method of documentation, observation and interviews. While the data analysis technique used the checklist method. Based on the research that has been done, it can be concluded that the availability of reference collections for the Communication Studies Study Program for MKI is included in the less fulfilling category by 58%. Meanwhile, MKTP is included in the category of sufficient to meet 71%. This finding shows that the availability of reference collections for Study Programs is not ideal because it is less than 80%. This was motivated by references in the RPS of the Study Program of Communication Sciences to several old publications that were difficult to obtain or references that were no longer printed. To meet the needs of users, the UAD Library has made efforts to find other alternative references with similar themes. However, there is no communication between the UAD Library and the Communication Studies Study Program regarding alternative references that can be used to update the Ilkom Study Program RPS reference material. The role of the library is not limited to the collection development process but can be a study program partner to support the realization of quality graduates, one of which is sufficient references needed by its users.*

***Keywords:** identification of RPS reference, checklist method, collection adequacy*

**Abstrak :** Banyak koleksi di perpustakaan yang tidak pernah dipinjam, tidak sedikitpun bergeser dari posisi *shelving* pertama. Kondisi ini memberikan *signal* kepada para pustakawan untuk berhati-hati dalam proses pengembangan koleksi,

karena melimpahnya jumlah referensi tidak selalu sebanding dengan tingkat ketercukupan kebutuhan pemustakanya. Untuk mencegah hal tersebut di Perpustakaan UAD melakukan kegiatan identifikasi ketersediaan referensi MKI dan MKTP. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi ketersediaan koleksi berdasarkan referensi RPS Prodi Ilmu Komunikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhinya. Untuk menjawab penelitian ini digunakan metode campuran yang berasal dari data primer dalam bentuk kuantitatif dan data sekunder yang berbentuk kualitatif. Penelitian ini menancapkan (*embedding*) data sekunder kedalam data primer. Informasi yang lebih luas dan jelas akan didapatkan dengan menggunakan metode ini. Data penelitian ini diperoleh dari referensi di RPS Prodi Ilmu Komunikasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode *checklist*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi referensi Prodi Ilmu Komunikasi untuk MKI termasuk dalam kategori kurang memenuhi sebesar 58%. Sedangkan untuk MKTP termasuk kategori cukup memenuhi sebesar 71%. Temuan ini memperlihatkan bahwa ketersediaan koleksi Prodi Ilkom referensinya belum ideal dikarenakan kurang dari 80%. Hal ini dilatarbelakangi referensi di dalam RPS Prodi Ilkom beberapa terbitan lama yang sulit didapatkan maupun referensi yang sudah tidak dicetak lagi. Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, Perpustakaan UAD sudah mengupayakan dengan mencari alternatif referensi lain dengan tema serupa. Meskipun demikian, referensi alternative tersebut belum adanya komunikasi antara Perpustakaan UAD dan Prodi Ilkom terkait referensi alternatif yang dapat digunakan untuk bahan *update* referensi RPS Prodi Ilkom. Peran perpustakaan tidak terbatas dalam proses pengembangan koleksi melainkan dapat menjadi mitra prodi untuk mendukung terwujudnya lulusan yang berkualitas yang salah satunya tercukupinya referensi yang dibutuhkan oleh para pemustakanya.

**Kata kunci:** identifikasi referensi RPS, *metode checklist*, ketercukupan koleksi

## PENDAHULUAN

Banyaknya koleksi referensi di perpustakaan tidak selalu berbanding lurus dengan jumlah keterpakaiannya. Ada koleksi yang tidak pernah dipinjam sekalipun, tidak sedikit pula koleksi yang tidak pernah bergeser dari sejak penempatan awal. Namun, di lain sisi ada juga koleksi yang menjadi primadona dan *best seller*. Dua fenomena tersebut sangat paradoks sehingga memunculkan keengganan mengunjungi perpustakaan dikarenakan perpustakaan tidak lengkap. Hal ini memberikan *signal* bagi para pustakawan untuk secepatnya berbenah dan lebih *aware* dalam proses pengembangan koleksi. Evaluasi ketersediaan koleksi dapat dijadikan sebagai jalan alternatif untuk melihat *gap* antara koleksi yang

dimiliki dan yang dibutuhkan. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya pengembangan koleksi di tahun selanjutnya agar tidak salah pilih membeli judul koleksi tertentu yang nantinya ketermanfaatannya kurang.

Penelitian sejenis mengenai evaluasi ketersediaan koleksi pernah ada sebelumnya. Pertama dilakukan oleh Khoirul Maslahah and Nushrotul Hasanah Rahmawati pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa koleksi Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta belum memenuhi kebutuhan bahan ajar wajib Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Hal ini disebabkan oleh pengadaan bahan pustaka yang dilakukan sekali setahun, minimnya anggaran untuk pengadaan bahan pustaka, kurangnya komunikasi antara pihak perpustakaan dan prodi terkait usulan buku sehingga pengadaan tidak sesuai dengan kebutuhan program studi.<sup>1</sup> Kedua pernah ditulis oleh Widia Nursetyaningsih dan Ika Krismayani pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa ketersediaan judul bahan referensi mata kuliah Program Studi Ilmu Perpustakaan sebesar 39,67% sehingga termasuk dalam kategori tidak baik karena jauh dari ketentuan minimal yaitu 80%. Hal ini disebabkan belum adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis dan minimnya dana yang digunakan untuk pengadaan koleksi sehingga tidak semua bahan referensi yang dibutuhkan dapat tersedia di perpustakaan<sup>2</sup>.

Tidak jauh berbeda yang terjadi di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan (UAD), koleksi cetak yang berjumlah 37.885 judul/109.617 eksemplar belum dapat dipastikan tingkat kesesuaian antara koleksi yang tersedia dengan kebutuhan referensi pemustaka. Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pemustaka, referensi wajib yang mereka cari tidak tersedia di perpustakaan. Dari beberapa fakta tersebut, langkah yang selanjutnya penulis adalah dengan Selain wawancara dengan pemustaka, penulis juga mengkonfirmasi temuan tersebut kepada pustakawan. Hasil wawancara menguatkan hipotesa awal

---

<sup>1</sup> Khoirul Maslahah and Nushrotul Hasanah R, "Evaluasi Koleksi berdasarkan Silabus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Di UPT Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 20, no. 2 (2018): 77, <https://doi.org/10.7454/jipk.v20i2.113>.

<sup>2</sup> Widia Nursetyaningsih and Ika Krismayani, "Tingkat Ketersediaan Referensi Mata Kuliah Program Studi Ilmu Perpustakaan Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Berdasarkan Kurikulum Tahun 2012," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 1 (2019): 1.

bahwa tidak semua referensi wajib tersedia di perpustakaan.

Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai evaluasi ketersediaan koleksi. Untuk mengetahui kesenjangan antara ketersediaan koleksi dan kesesuaian referensi yang dibutuhkan dalam menunjang perkuliahan. Evaluasi ketersediaan koleksi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan judul dokumen yang dibutuhkan, prosentase judul dokumen yang dibutuhkan, ketersediaan judul yang dibutuhkan, penggunaan di perpustakaan per kapita, tingkat penggunaan dokumen<sup>3</sup>. Evaluasi dilakukan dengan cara mencocokkan daftar referensi yang tertera di dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap mata kuliah dengan koleksi perpustakaan (secara fisik) yang ada di perpustakaan. Upaya ini sebagai bentuk menilai daya guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan pengguna serta program lembaga induknya.<sup>4</sup> Selain itu, penulis juga ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Objek dalam penelitian ini adalah referensi RPS Program Studi Ilmu Komunikasi (Prodi Ilkom). Pertimbangan pemilihan Prodi Ilkom dikarenakan animo pendaftar mahasiswa baru disetiap tahunnya meningkat, alokasi anggaran pengembangan koleksi cukup besar, mahasiswanya aktif berkunjung ke perpustakaan dan komunikasi terjalin dengan baik antara pihak prodi dan perpustakaan. Namun perbedaan penelitian ini dengan yang sudah pernah ada terletak pada obyeknya yakni referensi RPS. Sejauh pengamatan penulis, belum ada yang membahas evaluasi ketersediaan koleksi berdasarkan referensi yang tertera di RPS.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode campuran. Data primer dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif sedangkan data sekundernya berupa kualitatif. Meskipun demikian, penelitian ini tidak menggabungkan dua jenis data yang berbeda dan tidak pula menghubungkan dua tahap penelitian yang berbeda namun menancapkan (*embedding*) data sekunder ke dalam data primer dalam satu

---

<sup>3</sup> Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 319.

<sup>4</sup> Yuyu Yulia, *Pengantar Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 14.

penelitian. Data sekunder berperan sebagai data pendukung dalam penelitian ini<sup>5</sup>. Pertimbangan menggunakan metode ini supaya informasi didapatkan lebih luas dan jelas. Selain itu, untuk mengukur ketersediaan koleksi diperlukan data-data statistik yang menunjukkan jumlah tertentu (data kuantitatif), sedangkan untuk melengkapi data tersebut dibutuhkan wawancara yang bersifat deskriptif (data kualitatif) guna memaparkan objek penelitian dan menganalisis ketersediaan koleksi Prodi Ilkom berdasarkan referensi yang berada di RPS Kurikulum Prodi.

Metode *checklist* digunakan untuk mengukur dan menganalisa ketersediaan koleksi berdasarkan daftar referensi yang ada di RPS. Mata Kuliah Prodi Ilkom terdiri dari 2 jenis. Pertama, Mata Kuliah Institusional (MKI) berjumlah 10 buah. Sedangkan Mata Kuliah Tingkat Prodi (MKTP) berjumlah 60. Subjek penelitian ini adalah seluruh daftar referensi yang tertera dalam RPS yang berjumlah 681 judul. Sedangkan objek penelitian ini adalah ketersediaan daftar referensi di RPS yang terdapat di perpustakaan berjumlah 461 judul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi daftar referensi yang tertera di RPS Prodi Ilkom, observasi langsung menggunakan metode *checklist* terhadap daftar referensi dari RPS melalui [digilib.uad.ac.id](http://digilib.uad.ac.id) dan wawancara dengan pustakawan yang memiliki wewenang terkait koleksi Adapun alur yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mendatangi perpustakaan untuk memperoleh RPS Prodi Ilkom ;
2. Menyusun dan mengelompokkan daftar pustaka dari setiap RPS ke dalam jenis MKI ataupun MKTP;
3. Melakukan pencocokan referensi RPS dengan ketersediaan koleksi di OPAC (*Online Public Access Catalog*) dengan alamat [www.digilib.uad.ac.id](http://www.digilib.uad.ac.id);
4. Apabila referensi tersedia di perpustakaan, maka diberi tanda centang (✓) serta memberi tambahan catatan mengenai jumlah eksemplar koleksi tersebut. Sebaliknya jika tidak ditemukan maka diberi tanda silang (X);
5. Langkah selanjutnya yakni menghitung prosentase ketersediaan koleksi yang diperoleh dari perhitungan jumlah koleksi yang tersedia di perpustakaan

---

<sup>5</sup> John W. Cresswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 312.

dibanding dengan jumlah referensi yang dibutuhkan dalam RPS;

6. Untuk memaksimalkan hasilnya maka dilakukan wawancara dengan Ka. Ur Koleksi yang bertanggungjawab terhadap pengembangan koleksi serta wawancara dengan Ka. Ur Layanan Pemustaka yang bertanggung jawab terhadap terkait layanan pemustaka di Perpustakaan UAD.

Data yang telah terkumpul maka dapat dikelompokkan menjadi dua yakni data MKI ataupun MKTP. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat persentase ketersediannya. Sedangkan data wawancara akan dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui prosentase mengenai ketersediaan koleksi judul yang tertera di RPS Prodi Ilkom dan ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan, maka perhitungannya menggunakan rumus seperti yang disampaikan oleh Lasa Hs<sup>6</sup>.

$$\frac{\text{Jumlah judul yang tersedia di perpustakaan}}{\text{Jumlah judul yang dibutuhkan keseluruhan}} \times 100 \%$$

Dengan kategori sebagai berikut:

80%- 100 %	Sangat Memenuhi
60% - 79%	Cukup Memenuhi
40% - 59%	Kurang Memenuhi
20% - 39%	Tidak Memenuhi
0% - 19%	Sangat Tidak Memenuhi

## **KAJIAN TEORI**

### **Rencana Pembelajaran Semester**

RPS disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah yang ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi<sup>7</sup>. Unsur-unsur RPS terdiri dari identitas prodi, capaian lulusan,

<sup>6</sup> Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan*, 320.

<sup>7</sup> Aris Junaidi et al., *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 4th ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 9.

kemampuan akhir pada tiap tahap pembelajaran, bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai, metode pembelajaran, waktu yang disediakan, pengalaman belajar mahasiswa, kriteria, indikator, dan bobot penilaian serta daftar referensi yang digunakan<sup>8</sup>. Diantara unsur tersebut yang bersinggungan dengan perpustakaan adalah daftar referensi. Daftar referensi tersebut digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah<sup>9</sup>. Dengan tersedianya daftar referensi disetiap RPS mata kuliah dapat berdampak terhadap kesuksesan kegiatan pembelajaran di setiap prodinya.

### **Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Salah satu hal yang dapat menjadi primadona di perpustakaan ketika koleksi yang tersedia lengkap sesuai dengan kebutuhan para pemustaka. Hal ini berlaku di semua perpustakaan, terlebih Perpustakaan Perguruan Tinggi (PT) yang kebutuhan pemustakanya beragam. Hal inilah yang melatarbelakangi pustakawan PT dituntut untuk kreatif dan meng-*update* koleksinya supaya relevan dengan perkembangan keilmuan. Lebih dalam lagi, Perpustakaan PT sudah saatnya andil dan berpartisipasi dalam mensukseskan program Tri Dharma PT. Berkaca dari fenomena diatas, inovasi yang dapat dilakukan Perpustakaan PT dapat melalui identifikasi ketersediaan koleksi untuk memastikan kebutuhan referensi yang dibutuhkan oleh pemustaka tersedia di perpustakaan.

Jenis koleksi di Perpustakaan PT terdiri dari materi perpustakaan pendukung dharma perguruan tinggi, materi perpustakaan inti (koleksi bahan ajar), terbitan pemerintah, terbitan PT, terbitan badan internasional dan materi layanan referensi<sup>10</sup>. Hal ini diperjelas oleh Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan setidaknya 80% koleksinya terdiri dari subjek/disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan instansi induknya<sup>11</sup>. Dengan tercukupinya koleksi bahan bacaan di setiap mata kuliah, maka akan terciptanya tujuan dari setiap kurikulum pendidikan yang telah dibuat. Sedangkan "kurikulum memiliki makna seperangkat

---

<sup>8</sup> Junaidi et al., 44.

<sup>9</sup> Junaidi et al., 47.

<sup>10</sup> Panitia Teknis 01-01 Perpustakaan dan Kepustakawanan, "Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan" (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), 18.

<sup>11</sup> Panitia Teknis 01-01 Perpustakaan dan Kepustakawanan, 38.

rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan PT<sup>12</sup>.

### **Kebijakan Pengembangan Koleksi**

Kebijakan pengembangan koleksi digunakan sebagai *guide* dalam upaya pemenuhan kebutuhan referensi pemustaka. Perpustakaan yang bagus akan mendokumentasikan kebijakan pengembangan koleksinya supaya tertulis, hal ini bertujuan supaya arah pengembangan perpustakaan berjalan sesuai dengan *goal* yang dicitakan oleh perpustakaan. Dengan kata lain adanya kebijakan pengembangan koleksi tertulis akan memudahkan dalam pengambilan keputusan bagi staf perpustakaan. Penyusunan kebijaksanaan ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut<sup>13</sup>:

1. Pemilihan dilakukan berdasarkan skala prioritas;
2. Pengadaan koleksi disesuaikan dengan program pendidikan yang dimiliki oleh perguruan tinggi yang bersangkutan;
3. Pengadaan koleksi disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka;
4. Koleksi hendaknya lengkap, tidak saja buku ajar wajib, tetapi juga meliputi bahan-bahan yang berkaitan dengan program pendidikan dan penelitian;
5. Bahan yang diadakan diusahakan bersifat mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

### **Evaluasi Koleksi**

Penelitian ini akan menggunakan teknik *checklist* sebagai upaya untuk evaluasi koleksi. Pengecekan daftar mudah diterapkan untuk mengevaluasi koleksi dengan cara memeriksa referensi yang dibutuhkan dengan ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan. Tujuan utamanya untuk mencapai persentase dari daftar yang sedang diperiksa yang diwakili dalam koleksi perpustakaan.

---

<sup>12</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,” 3, accessed July 3, 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>.

<sup>13</sup> Darwanto, Anggun Kusumah Tri Utami, and Nia Gusniawati, “Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi” (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), 24.



Semakin tinggi persentasenya, semakin baik dan lebih banyak koleksi yang memadai.

*“There are several reasons why a library may decide to perform an evaluation of its collections. The most common are the suspicion of inadequacy in the collection or in certain of its areas; dissatisfaction of the clientele or administrative authority; and the justification of a request for increased appropriations. List-checking is one of the more easily implemented ways to evaluate a collection, and it can be used for examining books, serials, and other materials. It can be used to check the entire collection, or a particular subject area within the collection. The major objective is to arrive at a percentage of the list being checked that is represented in the library's collection—presumably, the higher the percentage, the better and more adequate the collection”*.<sup>14</sup>

Daftar koleksi diambil dari referensi yang tertera di RPS Prodi Ilkom yang telah disusun untuk menunjang pembelajaran selama satu semester. Langkah selanjutnya data yang sudah didapat dicek dan dicocokkan ketersediaan koleksi di sistem perpustakaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Keputusan Rektor UAD Nomor 271 Tahun 2018 tentang Kurikulum Prodi S1 UAD terdapat 10 MKI. Selain itu juga terdapat 60 MKTP yang khusus diperuntukkan untuk mahasiswa S1 Ilkom. Subyek penelitian disini adalah seluruh daftar pustaka yang ada di dalam setiap RPS kecuali Skripsi, KKN, Kuliah Industri. Identifikasi ketersediaan koleksi dilakukan untuk mengetahui kecocokan antara daftar referensi yang ada di setiap RPS dengan kondisi *real* di perpustakaan melalui [www.digilib.uad.ac.id](http://www.digilib.uad.ac.id).

### Mata Kuliah Institusional

Tabel 1 Hasil Persentase Ketersediaan Referensi Mata Kuliah Institusional

No	Mata Kuliah	Σ Ref	Tersedia		Tidak Tersedia	
			Σ	%	Σ	%
1	Bahasa Inggris	4	3	75%	1	25%
2	Pancasila	7	3	43%	4	57%

<sup>14</sup> Cynthia Comer, “List-Checking as a Method for Evaluating Library Collections,” *Collection Building* 3, no. 3 (1981): 26, <https://doi.org/10.1108/eb023065>.

No	Mata Kuliah	$\Sigma$ Ref	Tersedia		Tidak Tersedia	
			$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
3	Al-Qur'an dan Hadis	6	3	50%	3	50%
4	Bahasa Inggris Lanjut	4	3	75%	1	25%
5	Pendidikan Kewarganegaraan	14	11	79%	3	21%
6	Aqidah Islam	7	4	57%	3	43%
7	Bahasa Indonesia	10	3	30%	7	70%
8	Fiqih Ibadah	5	4	80%	1	20%
9	Kewirausahaan	2	1	50%	1	50%
10	Islam Interdisipliner	17	7	41%	10	59%
<b>Hasil</b>		<b>76</b>	<b>42</b>	<b>58%</b>	<b>34</b>	<b>42%</b>

Data di atas dapat diringkas dalam bentuk diagram sebagai berikut:

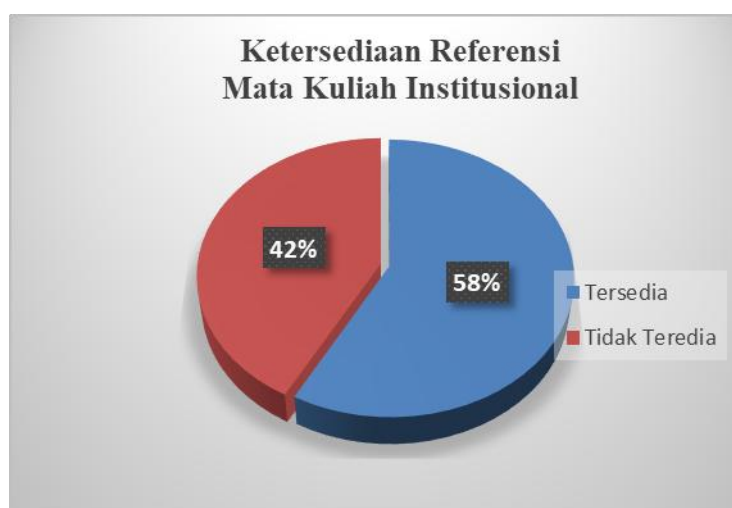


Diagram 1 Prosentase Ketersediaan Referensi Mata Kuliah Institusional

### Mata Kuliah Tingkat Prodi

Tabel 2 Hasil Prosentase Ketersediaan Referensi Mata Kuliah Prodi Ilmu Komunikasi

No	Mata Kuliah	$\Sigma$ Ref	Tersedia		Tidak Tersedia	
			$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Etiket Kepribadian	13	2	15%	11	85%
2	Pengantar Ilmu Komunikasi	15	13	87%	2	13%
3	Psikologi Komunikasi	6	5	83%	1	17%
4	Filsafat Komunikasi	6	6	100%	0	0%
5	Komunikasi Politik	9	9	100%	0	0%
6	Jurnalistik	31	26	84%	5	16%
7	Periklanan	21	10	48%	11	52%

No	Mata Kuliah	$\Sigma$ Ref	Tersedia		Tidak Tersedia	
			$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
8	Public Relations	7	5	71%	2	29%
9	Media Penyiaran	8	8	100%	0	0%
10	Sosiologi Komunikasi	17	11	65%	6	35%
11	Penulisan Ilmiah	18	14	78%	4	22%
12	Fotografi	23	17	74%	6	26%
13	Komunikasi Massa	17	13	76%	4	24%
14	Desain Grafis	25	16	64%	9	36%
15	Metode Penelitian Kuantitatif	4	3	75%	1	25%
16	Metode Penelitian Kualitatif	3	1	33%	2	67%
17	Penyutradaraan	7	7	100%	0	0%
18	Penulisan Naskah Jurnalistik dan Non Jurnalistik	9	9	100%	0	0%
19	Kode Etik Kehumasan	7	2	29%	5	71%
20	Government Public Relations	11	3	27%	8	73%
21	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	100%	0	0%
22	Komunikasi Pemasaran	7	2	29%	5	71%
23	Teori Komunikasi	38	35	92%	3	8%
24	Komunikasi Lintas Budaya	19	12	63%	7	37%
25	Komunikasi Organisasi	6	6	100%	0	0%
26	Tata Kamera	7	6	86%	1	14%
27	Tata Suara	1	1	100%	0	0%
28	Manajemen dan Teknik Penyiaran Televisi	32	16	50%	16	50%
29	Teknik Penulisan Naskah Kehumasan	5	3	60%	2	40%
30	Research of Public Relations	2	2	100%	0	0%
31	Hukum dan Hak Cipta	5	0	0%	5	100%
32	Statistik	1	1	100%	0	0%
33	Komunikasi Internasional	6	2	33%	4	67%
34	Tata Artistik	21	9	43%	12	57%
35	Produksi Program Jurnalistik	4	4	100%	0	0%
36	Video Editing	4	4	100%	0	0%
37	Corporate Social Responsibility	3	1	33%	2	67%
38	Manajemen Isu dan Krisis	7	2	29%	5	71%
39	Loby, Negosiasi dan Mediasi	1	1	100%	0	0%
40	Penulisan Proposal	11	7	64%	4	36%

No	Mata Kuliah	Σ Ref	Tersedia		Tidak Tersedia	
			Σ	%	Σ	%
41	Berpikir Kreatif	15	5	33%	10	67%
42	Isu-Isu Terkini	2	0	0%	2	100%
43	Kode Etik Penyiaran	11	4	36%	7	64%
44	Produksi Program Non Jurnalistik	12	9	75%	3	25%
45	Produksi Media Kehumasan	9	7	78%	2	22%
46	Event Management	10	6	60%	4	40%
47	Kepemimpinan	2	2	100%	0	0%
48	Kajian Film	36	36	100%	0	0%
49	Media Relation	7	3	43%	4	57%
50	Networking	11	9	82%	2	18%
51	Media dan Religi	6	6	100%	0	0%
52	Komunikasi Bisnis	5	5	100%	0	0%
53	Personal Branding	1	1	100%	0	0%
54	Corporate Communication	6	6	100%	0	0%
55	Manajemen Web dan Media Sosial	16	11	69%	5	31%
56	Digital Branding	6	3	50%	3	50%
57	Komunikasi Bencana	2	2	100%	0	0%
58	Kajian Gender	5	5	100%	0	0%
59	Komunikasi Pariwisata	1	1	100%	0	0%
60	Komunikasi Visual	3	2	67%	1	33%
<b>Hasil</b>		<b>605</b>	<b>419</b>	<b>71%</b>	<b>186</b>	<b>29%</b>

Hasil diatas dapat dringkas dalam bentuk diagram sebagai berikut:

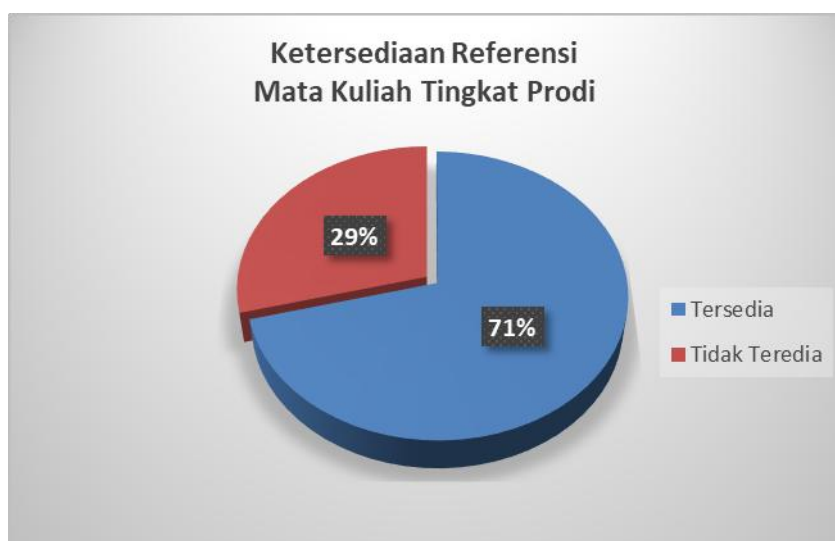


Diagram 2 Prosentase Ketersediaan Referensi Mata Kuliah Tingkat Prodi

### **Evaluasi Ketersediaan Koleksi berdasarkan**

Dari keterangan tabel 1 di atas dapat dijabarkan bahwa terdapat 76 referensi yang dibutuhkan sebagai penunjang MKI. Dari sekian banyak referensi yang ada di Perpustakaan UAD tersedia 42 judul referensi atau sebesar 58%, sedangkan ketidakterediaan ada 34 judul referensi atau sebesar 42%. Sedangkan dari tampilan diagram 1 dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi MKI termasuk dalam katagori kurang memenuhi jika dibandingkan dengan standar Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi yang menyatakan bahwa perpustakaan hendaknya menyediakan 80% dari bacaan wajib yang tersedia dalam RPS.

Informasi dapat dilihat dalam tabel 2 di atas dapat dijabarkan bahwa terdapat 605 referensi yang dibutuhkan sebagai penunjang MKTP Ilkom yang dibagi ke dalam 60 jenis mata kuliah. Di Perpustakaan UAD tersedia referensi sebanyak 419 judul referensi atau sebesar 71%, sedangkan ketidakterediaan ada 186 judul referensi atau sebesar 29%. Jika dilihat dari tampilan diagram 1 dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi MKTP termasuk dalam katagori cukup memenuhi meskipun belum memenuhi standar prosentase ketersediaannya sebanyak 80%.

### **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Koleksi Prodi Ilmu Komunikasi**

Ketersediaan referensi MKI yang ada di Prodi Ilkom masih termasuk katagori kurang memenuhi yakni 58%. Dari 10 mata kuliah yang ada di dalam MKI yang memiliki nilai paling rendah yakni mata kuliah Bahasa Indonesia sebesar 30%. Dari referensi yang dibutuhkan 10 judul sedangkan yang tersedia di Perpustakaan UAD hanya 3 judul. Berdasarkan wawancara dengan Ka. Ur Layanan Pemustaka terkait sedikitnya referensi yang tersedia di perpustakaan, didapatkan hasil sebagai berikut:

*“Salah satu faktor sedikitnya referensi MKI dikarenakan referensi yang tersedia di RPS terbitan lama, susah didapatkan bahkan ada yang sudah tidak terbit lagi. Sebagai gantinya, Perpustakaan UAD sudah mengadakan koleksi yang sejenis (wawancara dengan narasumber tanggal 16 Oktober 2021)“.*

Selain referensi MKI, referensi MKTP juga ada yang sedikit memiliki

referensi bahkan tidak memiliki daftar referensi sama sekali seperti Isu-Isu Terkini dikarenakan sulitnya mendapatkan referensi yang serupa yang tertera di RPS. Senada dengan hasil wawancara dengan Ka. Ur Koleksi sebagai berikut:

*“Apabila ada referensi yang sulit untuk di dapatkan di penerbit/toko buku, maka Perpustakaan UAD akan mengganti buku referensi tersebut dengan judul/tema yang serupa. Harapannya kebutuhan referensi pemustaka tetap terpenuhi sekalipun tidak sama persis dengan yang ada di RPS. Kurang maksimalnya prosentase ketersediaan koleksi dalam penelitian ini dikarenakan belum adanya komunikasi detail dengan Prodi terkait referensi baru yang dapat ditambahkan ke dalam daftar referensi RPS (wawancara dengan narasumber pada tanggal 15 Oktober 2021).*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi referensi Prodi Ilkom untuk MKI termasuk dalam katagori kurang memenuhi sebesar 58% sedangkan MKTP termasuk katagori cukup memenuhi sebesar 71%. Keduanya belum mencapai standar minimal 80% yang diterapkan oleh SNI Bidang Perpustakaan. Faktor yang mempengaruhi diantaranya daftar referensi yang tertera di dalam RPS adalah terbitan buku lama, susah didapatkan bahkan ada yang sudah tidak terbit lagi. Sedangkan upaya untuk memenuhi kebutuhan referensi mata kuliah yang sulit didapat, Perpustakaan UAD mengganti pembelian koleksi dengan tema serupa. Faktor lain yang mempengaruhi prosentase ketersediaan koleksi masih belum maksimal dikarenakan belum adanya komunikasi *detail* antara pihak Perpustakaan UAD dan Prodi guna membahas mengenai tingkat kemungkinan referensi pengganti untuk dimasukkan ke dalam RPS. Hal ini perlu dilakukan supaya tercipta kesinambungan antara buku yang dibutuhkan melalui referensi yang tertera di RPS dan buku yang disediakan di Perpustakaan UAD. Lebih dalam lagi, komunikasi yang terjalin lancar antara perpustakaan dan prodi menjadi salah satu pendorong terciptanya kualitas *output* universitas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Comer, Cynthia. "List-Checking as a Method for Evaluating Library Collections." *Collection Building* 3, no. 3 (1981): 26–34. <https://doi.org/10.1108/eb023065>.
- Cresswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Darwanto, Anggun Kusumah Tri Utami, and Nia Gusniawati. "Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi." Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015.
- Junaidi, Aris, Dewi Wulandari, Syamsul Arifin, Hendrawan Soetanto, Sri Suning Kusumawardani, Sri Peni Wastutiningsih, Edy Cahyono, et al. *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. 4th ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Maslahah, Khoirul, and Nushrotul Hasanah R. "Evaluasi Koleksi berdasarkan Silabus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Di UPT Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 20, no. 2 (2018): 77–86. <https://doi.org/10.7454/jipk.v20i2.113>.
- Nursetyaningsih, Widia, and Ika Krismayani. "Tingkat Ketersediaan Referensi Mata Kuliah Program Studi Ilmu Perpustakaan Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Berdasarkan Kurikulum Tahun 2012." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 1 (2019): 1–10.
- Panitia Teknis 01-01 Perpustakaan dan Kepustakawanan. "Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan." Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi." Accessed July 3, 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>.
- Yulia, Yuyu. *Pengantar Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.